

## **STRATEGI AKUISISI NASKAH DI PERPUSTAKAAN NASIONAL PRESS DALAM UPAYA MENINGKATKAN BAHAN BACAAN DAN LITERASI MASYARAKAT INDONESIA**

**Damaji Ratmono**

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia  
Jalan Salemba Raya No.28A Jakarta Pusat  
Email: [ratmonoke@gmail.com](mailto:ratmonoke@gmail.com)

**Naskah diterima:** 09-08-2022, **direvisi:** 31-10-2022, **disetujui:** 31-10-2022

### **ABSTRACT**

*This scientific paper discusses the manuscript acquisition strategy carried out by the National Library of Indonesia in an effort to improve reading materials and literacy of the Indonesian people. This writing aims to see the course of the manuscript acquisition strategy carried out by the National Library of Indonesia Press along with the strengths and weaknesses found from this strategy. The method used in this study is a qualitative method. The type or research design used is descriptive research. The data collection techniques were carried out by means of literature review, interviews, and observations. Data analysis techniques were carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of literature review, observation, and author interviews at the National Library of Indonesia show that the manuscript acquisition strategy carried out by the National Library of Indonesia Press is that the title of the book has been determined, the author's request, and collaboration/cooperation. The results also found that the three strategies found their respective advantages and disadvantages. These three strategies can increase the number of publications in the form of books at the National Library of Indonesia Press so that with these efforts it is expected to help the Government improve reading materials and literacy of the Indonesian people.*

**Keywords:** *Acquisition; publishing manuscript; publishing; National Library Press*

## ABSTRAK

Penulisan karya ilmiah ini membahas mengenai strategi akuisisi naskah yang dilakukan oleh Perpustakaan *Press* dalam upaya meningkatkan bahan bacaan dan literasi masyarakat Indonesia. Kajian ini bertujuan untuk melihat jalannya strategi akuisisi naskah yang dilakukan oleh Perpustakaan *Press* berikut kelebihan dan kelemahan yang ditemui dari strategi tersebut. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Jenis atau desain penelitian yang digunakan penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara kajian kepustakaan, wawancara, dan observasi. Teknik analisa data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil kajian kepustakaan, observasi, dan wawancara di Perpustakaan *Press* menunjukkan bahwa strategi akuisisi naskah yang dilakukan oleh Perpustakaan *Press* yaitu Judul buku sudah ditetapkan, permohonan penulis, dan kolaborasi/kerja sama. Hasil penelitian juga menemukan bahwa ketiga strategi tersebut ditemukan kelebihan dan kekurangan masing-masing. Ketiga strategi tersebut dapat menambah jumlah terbitan berupa buku di Perpustakaan *Press* sehingga dengan upaya tersebut diharapkan dapat membantu pemerintah meningkatkan bahan bacaan dan literasi masyarakat Indonesia.

**Kata kunci:** Akuisisi; naskah penerbitan; penerbitan; Perpustakaan *Press*

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Dalam beberapa kesempatan, salah satunya dalam acara Rakornas Perpustakaan tahun 2021 sebagaimana diberitakan di Kompas.com, 22 Maret 2021, Kepala Perpustakaan Nasional RI sering membahas mengenai rendahnya budaya baca masyarakat yang merupakan persoalan hilir dalam meningkatkan indeks kegemaran minat baca masyarakat Indonesia. Berulang kali masyarakat dihakimi rendah budaya bacanya, padahal jika dilihat dari indeks kegemaran minat baca masyarakat Indonesia hal tersebut merupakan persoalan dari sisi hilir literasi. Menurut Kepala Perpustakaan Nasional RI, Muhammad Syarif Bando, persoalan rendahnya minat baca masyarakat juga ditentukan dari sisi hulu literasi yaitu kurangnya bahan bacaan di mana rasio jumlah penduduk dan buku yang beredar adalah 0.09 artinya satu buku ditunggu oleh 90 orang, padahal menurut data UNESCO, setidaknya

angka ideal ketersediaan buku adalah minimal 3 buku untuk setiap orang dalam setiap tahunnya. Bahkan di beberapa negara maju ketersediaan buku mencapai 15 buku untuk setiap orang. Berdasarkan kondisi tersebut diperlukan semangat dan kesadaran untuk menghadirkan berbagai macam bahan bacaan salah satunya yaitu dengan menerbitkan buku-buku bacaan terutama yang memberikan nilai ekonomi, mempromosikan budaya dan kearifan lokal, dan buku-buku tutorial.

Atas dasar permasalahan yang ada tersebut juga maka Perpustakaan Nasional RI pada tanggal 23 Juli 2019 melalui Surat Keputusan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 167 Tahun 2019 tanggal 23 Juli 2019 membentuk Penerbit Perpustakaan Nasional dan Tim Penerbit Perpustakaan Nasional yang selanjutnya dinamakan Perpusnas Press. Perpusnas Press dibentuk dengan sebuah misi diantaranya adalah melaksanakan penerbitan dan publikasi bidang perpustakaan dan kepastakawanan baik cetak maupun elektronik, dan meningkatkan kuantitas dan kualitas terbitan di bidang perpustakaan dan kepastakawanan. Perpusnas Press dibentuk tidak berorientasi profit atau keuntungan, melainkan bertujuan mengurangi permasalahan tentang keterbatasannya buku-buku bacaan berkualitas di tengah masyarakat.

Perpusnas Press sejak dibentuk pada 23 Juli 2019 sudah menerbitkan beberapa macam buku. Data dari [press.perpusnas.go.id](http://press.perpusnas.go.id) per tanggal 2 Agustus 2022 terdapat 286 judul buku yang diterbitkan, yang artinya rata-rata per tahun Perpusnas Press berhasil menerbitkan sekitar 90an judul buku. Sebuah pencapaian yang cukup menggembirakan.

Sebagaimana tantangan penerbit pada umumnya, perpusnas *press* membutuhkan naskah setiap tahunnya untuk diterbitkan menjadi sebuah buku karena pada kenyataannya keberlangsungan sebuah penerbitan ditentukan dari adanya naskah yang masuk dan diterbitkan. Naskah bagi sebuah penerbitan ibarat asupan nafas jika asupan ini hilang maka akan berhenti juga aktifitas penerbitan. Bahkan saking pentingnya sebuah naskah, di beberapa penerbit ada yang namanya editor akuisisi naskah, editor yang khusus untuk mencari naskah dari penulis. Jika di Perpusnas Press peran

editor akuisisi ini tidak ada dalam struktur tim penerbit, naskah didapat dari beberapa strategi yang dijalankan oleh anggota Tim.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat jalannya strategi akuisisi naskah yang dilakukan oleh Perpustakaan Press di Sub Penerbitan Perpustakaan Nasional RI jalan Salemba Raya No.28A Jakarta Pusat selama kurun waktu Januari hingga Agustus 2022 berikut kelebihan dan kelemahan yang ditemui dari strategi tersebut. Kajian ini mencoba mendeskripsikan bagaimana strategi akuisisi naskah dapat menghasilkan naskah yang diterbitkan menjadi buku dan sejauh ini penelitian akuisisi naskah di Perpustakaan Press belum pernah dilakukan. Sejauh ini berdasarkan penelusuran, studi tentang akuisisi naskah pernah dilakukan oleh Noor<sup>1</sup>. Dalam penelitiannya beliau membahas akuisisi naskah di tiga penerbit yaitu Elex Media Komputindo, GagasMedia, dan Gramedia Pustaka Utama.

Diskusi dan penelitian terkait akuisisi naskah di bidang penerbitan masih sangat terbatas di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi dan memperkaya pengetahuan terkait akuisisi naskah di dunia penerbitan dan sekaligus memperkenalkan penerbit Perpustakaan Press secara ringkas, sebuah penerbit yang dibentuk oleh Perpustakaan Nasional RI yang turut meramaikan penerbitan di tanah air guna menerbitkan buku-buku berkualitas di tengah masyarakat Indonesia.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Akuisisi naskah di penerbitan ada beragam cara yang dapat dilakukan salah satunya yaitu sebuah penelitian yang dilakukan oleh Noor<sup>1</sup> yang meneliti strategi akuisisi naskah di penerbit Gagas Media. Strategi akuisisi naskah di penerbit Gagas Media dilakukan dengan tiga strategi yaitu pertama dilakukan secara pasif menunggu kiriman naskah insidental dari penulis, kedua dilakukan dengan berburu (*hunting*) naskah, misalnya dengan penyebaran informasi lowongan naskah melalui iklan dan penyelenggaraan lomba dan ketiga adalah mencari para penulis.

---

<sup>1</sup> Noor, Redyanto.2018."Sistem Mekanisme Pemerolehan Naskah Novel Chicklit dan Teenlit Indonesia pada Tiga Penerbit".NUSA, No.2 (2018): 265-272.

Diskusi dan penelitian terkait akuisisi naskah di bidang penerbitan masih sangat terbatas di Indonesia. Oleh karena itu, kajian ini berupaya menambah data dan informasi terkait akuisisi naskah di dunia penerbitan.

### **Pengembangan Koleksi Penerbitan**

Pengembangan koleksi bayangan kita pasti akan tertuju pada pengembangan koleksi di Perpustakaan. Pengembangan koleksi pada penerbitan mempunyai tujuan yang sama dengan pengembangan koleksi di perpustakaan yaitu untuk mendapatkan bahan bacaan yang sesuai dengan visi dan misi suatu lembaga, namun sejatinya obyek dan proses yang diinginkan sedikit berbeda. Jika di perpustakaan pengembangan koleksi tertuju pada subjek dan judul buku yang sudah jadi atau sudah terbit dan prosesnya pun bisa dengan cara membeli, hibah, *resources sharing* atau berbagi sumber daya ke instansi lain, atau melalui terbitan sendiri, namun jika di penerbitan pengembangan koleksi berarti mendapatkan naskah atau akuisisi naskah yang mencakup kegiatan penulisan, penerjemahan, dan penyaduran. Kegiatan ini dapat berlangsung di internal penerbit (buku) atau eksternal penerbit yang belum menjadi sebuah buku atau belum diterbitkan. Prosesnya pun bisa melalui mencari naskah ke penulis, melalui sayembara menulis, atau hibah penulisan.

Menurut Trimansyah<sup>2</sup>, dalam *kompasiana.com*, di dalam studi penerbitan dikenal dua cara memperoleh naskah, yaitu cara aktif dan cara pasif. Perolehan naskah dengan cara aktif dilakukan melalui pencarian konten, pencarian penulis, dan penerjemahan/ penyaduran. Perolehan naskah dengan cara pasif dilakukan melalui penerimaan naskah secara insidental dan penerimaan naskah secara terencana melalui program, seperti sayembara atau lomba. Menurut Trimansyah sifat pasif di sini karena penerbit menunggu datangnya naskah dari penulis.

---

<sup>2</sup> Trim, Bambang.2022."Kali Pertama, Indonesia Punya Standar dan Kaidah Perbukuan". [www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com)

## Naskah dan Akuisisi Naskah Penerbitan

### a. Pengertian dan Ragam Naskah Penerbitan

Naskah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah (1) karangan yang masih ditulis dengan tangan; (2) karangan seseorang yang belum diterbitkan. Adapun menurut Suprpto (2013)<sup>3</sup>, pengertian naskah yaitu penuangan ide atau gagasan yang mengandung fakta serta terperinci dalam susunan kata-kata, baik dalam susunan narasi atau dialog, rincian jenis shot gambar dan informasi tata dekorasi untuk acara televisi. Jadi dapat disimpulkan bahwa naskah adalah penuangan ide atau gagasan seseorang yang mengandung fakta serta terperinci dalam susunan kata-kata yang masih ditulis dengan tangan namun belum diterbitkan.

Naskah ada berbagai macam ragamnya. Ragam naskah menurut Eneste (2005)<sup>4</sup>, ada berbagai macam di antaranya naskah fiksi, nonfiksi, populer, dan ilmiah. Naskah fiksi yaitu berisi cerita rekaan atau khayalan penulis, seperti novel, cerita pendek (cerpen), puisi, prosa, roman, dan sebagainya. Naskah nonfiksi berisi uraian-uraian yang dapat dipertanggungjawabkan keakuratannya, seperti biografi, cerita sejarah, esai, dan sebagainya. Ragam naskah populer merupakan karya tulis yang menggunakan istilah-istilah umum sehingga dapat dikonsumsi masyarakat luas dari berbagai kalangan. Adapun naskah ilmiah yaitu naskah yang menggunakan istilah-istilah khusus dan spesifik sesuai bidangnya, seperti matematika, kimia, pertanian, farmasi, kedokteran, dan lain-lain.

### b. Akuisisi Naskah Penerbitan

Akuisisi di dalam dunia perpustakaan adalah suatu kegiatan yang mencakup prosedur dalam pembelian barang atau cara mendapatkan barang lainnya untuk dijadikan koleksi: buku, serial audiovisual, dan barang lainnya.<sup>5</sup> Cara untuk mengakuisisi pun beragam seperti melalui pembelian, hadiah

---

<sup>3</sup> Suprpto, Tommy. 2013. *Berkarier di Bidang Broadcasting*. Yogyakarta: CAPS

<sup>4</sup> Eneste, Pamusuk. 2005. *Buku Pintar Penyuntingan Naskah*. Edisi Kedua. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

<sup>5</sup> Evans, G. Edward and Margareth Zarnosky Saponaro. 2005. *Developing Library and Information Center Collections* (5 ed). Englewood: Libraries Unlimited

dan hibah, pertukaran, deposit, dan asosiasi profesional (Adesanya 2015)<sup>6</sup>. Berbeda halnya jika di penerbitan, sebuah naskah pada sebuah penerbitan merupakan “bahan baku” utama dalam penerbitan buku, kedudukan penulis sebagai produsen dan kreator naskah menjadi strategis di mata penerbit.

Menurut Eneste (2012)<sup>7</sup>, dalam pengadaan atau akuisisi naskah, sebuah penerbit dapat melakukan berbagai macam cara. Dijelaskan oleh Eneste beberapa cara tersebut yaitu pertama, jika naskah spontan adalah naskah yang dikirim atau ditawarkan oleh penulis ke penerbit yang selanjutnya akan dipertimbangkan oleh penerbit (dari berbagai sisi) apakah akan diterbitkan atau tidak. Dasar pertimbangannya adalah antara lain nama penulis, isi naskah, tren pasar, dan potensi pasar. Kedua yaitu naskah pesanan adalah naskah yang sengaja dipesan penerbit kepada pengarang/penulis. Karena merupakan naskah pesanan pasti akan diterbitkan dan biasanya penerbit akan memberikan panduan penulisan dan jadwal penyerahan naskah kepada penulis. Ketiga yaitu naskah yang dicari Editor adalah naskah yang sengaja dicari atau diburu editor dari penulis. Keempat yaitu naskah terjemahan yaitu naskah bahasa asing yang diterjemahkan ke bahasa Indonesia. Kemudian yang kelima yaitu naskah hasil sayembara, naskah hasil sayembara adalah naskah yang diperoleh dari sayembara penulisan naskah, baik yang diadakan oleh penerbit maupun lembaga di luar penerbit. Adapun yang terakhir atau keenam yaitu naskah kerja sama atau *co-publishing*. Naskah kerja sama adalah naskah yang berasal dari sebuah lembaga atau instansi tertentu dan diterbitkan atas kerja sama lembaga tersebut dengan penerbit. Biaya penerbitan atau biaya produksi bisa ditanggung sepenuhnya oleh lembaga tersebut atau bisa pula ditanggung bersama antara penerbit dan lembaga yang melakukan kerja sama.

---

<sup>6</sup> Adesanya, Olusegun Oyelele. 2015. “Acquisition Pattern in Academic Libraries: Acase of Michael Otedola College of Primary Education, Noforija Epe Lagos State”. *International Library and Information Science*, Vol. 7 (2), pp. 40-4

<sup>7</sup> Eneste, Pamusuk. 2012. *Buku Pintar Penyuntingan Naskah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

## Tentang Perpunas Press

Di dalam *press.perpusnas.go.id*, Perpunas Press dibentuk dan didirikan berdasarkan Surat Keputusan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 167 Tahun 2019 tanggal 23 Juli 2019 tentang Pembentukan Penerbit Perpustakaan Nasional dan Tim Penerbit Perpustakaan Nasional. Tugas Perpunas PRESS adalah menerbitkan karya tulis dan publikasi di bidang perpustakaan dan kepastakawanan. Perpunas Press tercatat menjadi anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI) No.573/DKI/2019 tanggal 1 Agustus 2019.

Visi Perpunas Press<sup>8</sup> yaitu menjadi penerbit publikasi Perpustakaan Nasional bidang perpustakaan dan kepastakawanan yang berkualitas dan unggul. Misi yang dimiliki oleh Perpunas Press yaitu yang pertama melaksanakan penerbitan dan publikasi bidang perpustakaan dan kepastakawanan baik cetak maupun elektronik. Kedua yaitu meningkatkan kuantitas dan kualitas terbitan bidang perpustakaan dan kepastakawanan. Ketiga yaitu meningkatkan kapasitas dan kapabilitas penerbitan dan pengelolaannya. Keempat yaitu mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung publikasi penerbitan. Kelima yaitu menjadi mitra bagi penulis untuk menghasilkan karya tulis bidang perpustakaan

Struktur organisasi Perpunas Press adalah sebagai berikut:



**Gambar 1: Diagram Struktur Perpunas Press (Sumber: *press.perpusnas.go.id*)**

<sup>8</sup> *press.perpusnas.go.id*



Uraian tugas Tim Penerbit tidak tercantum dalam website press. perpustnas.go.id tapi dijabarkan di dalam Surat Keputusan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 78 Tahun 2021 Tentang Pembentukan Tim Penerbit Perpustakaan Nasional Tahun 2021. Di dalam SK tersebut tidak tercantum nama dan tugas dari Pembina, Pengarah, dan Ketua sehingga tidak ada kesesuaian antara struktur organisasi dengan SK yang dibuat. Adapun uraian tugas dari Penanggung Jawab, Redaksi Pelaksana, dan Dewan Editor adalah sebagai berikut. Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 78 tahun 2021 Tentang Pembentukan Tim Penerbit Perpustakaan Nasional tahun 2021 bahwa tugas dari penanggung jawab adalah bertanggung jawab atas terkelolanya penerbit Perpustnas dan mengkoordinasikan Tim dalam rangka pengelolaan Penerbit Perpustnas. Adapun tugas redaksi pelaksana adalah merencanakan, mensinkronisasi, mengkonfirmasi rencana program dan rencana kerja Penerbit Perpustnas, mensosialisasikan dan mempublikasikan kebijakan dan penyampaian informasi hasil karya tulis di lingkungan Perpustnas, melaporkan kinerja pengelolaan Penerbit Perpustnas kepada Penanggung Jawab, anggota melaksanakan tugas terkait pengelolaan penerbit Perpustnas yang diberikan oleh Penanggung Jawab, sedangkan tugas dewan editor adalah melakukan pemantauan atas tindak lanjut pengelolaan Penerbit Perpustnas dan melakukan evaluasi pengelolaan Penerbit Perpustnas (Perpustakaan Nasional RI 2021, 5)<sup>9</sup>.

### 3. METODE

Metode penelitian merupakan sebuah upaya yang dapat dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data-data dan mencari kebenaran masalah yang diteliti. Metode penelitian yang digunakan dalam karya tulis ini yaitu menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2016, 15)<sup>10</sup>, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan

---

<sup>9</sup> Perpustakaan Nasional. 2021. *Keputusan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 78 Tahun 2021 Tentang Pembentukan Tim Penerbit Perpustakaan Nasional Tahun 2021*. Jakarta: Perpustakaan Nasional.

<sup>10</sup> Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.

pada filsafat pospositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Jenis penelitiannya menggunakan penelitian deskriptif.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Dalam penelitian deskriptif fenomena ada yang berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan yang lainnya (Arikunto 2013, 3)<sup>11</sup>. Sedangkan menurut Sukmadinata (2006, 72)<sup>12</sup> juga menyebutkan bahwa penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.

Proses yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pertama penulis melakukan studi literatur pada konsep akuisisi naskah penerbitan yang dilakukan oleh Perpustakaan *Press*. Tahap kedua yaitu pengumpulan data melalui wawancara dengan subjek penelitian yaitu tim redaksi Perpustakaan *Press*. Objek penelitian adalah kegiatan akuisisi naskah penerbitan Perpustakaan *Press*.

Kemudian tahap ketiga yaitu data-data yang telah didapat dianalisis melalui reduksi data sehingga dapat menemukan kelebihan dan kekurangan dari strategi yang dilakukan, setelah itu dilakukan penyajian data dalam bentuk teks yang bersifat naratif dan terakhir melakukan penarikan kesimpulan guna menjawab rumusan masalah yang telah dijabarkan

---

<sup>11</sup> Arikunto, Suharsini. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

<sup>12</sup> Sukmadinata. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Graha Aksara

sebelumnya. Pada tahap ini juga dilakukan analisis terhadap proses akuisisi naskah penerbitan berikut melihat kelebihan dan kelemahan apa saja yang ditemui dalam menjalankan strategi akuisisi.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam sebuah naskah presentasi Perpustakaan Press yang disampaikan oleh Pemimpin Redaksi Perpustakaan Press di acara Sosialisasi penerbit Perpustakaan Press di Yogyakarta pada bulan Juni 2022 disebutkan bahwa Strategi Akuisisi Naskah Perpustakaan Press ada tiga, yaitu Judul buku sudah ditetapkan, Permohonan Penulis, dan Kolaborasi/ Kerja Sama (Press, Perpustakaan, 2022. Slide 6)<sup>13</sup>

Berikut ini dijelaskan strategi-strategi tersebut.

##### a. Judul Buku Sudah Ditetapkan

Strategi pertama yang diterapkan oleh perpustakaan press yaitu judul buku sudah ditetapkan. Berdasarkan wawancara penulis dengan salah satu Redaksi Perpustakaan Press, di Sub penerbitan Perpustakaan Nasional RI pada 28 Juli 2022, maksud dari strategi ini yaitu buku-buku yang dihasilkan oleh internal lembaga yaitu Perpustakaan Nasional RI. Buku-buku tersebut yaitu terdiri dari terjemahan naskah kuno yang berasal dari Pusat Jasa dan Informasi dan Naskah Nusantara (Pujasintara) dan judul-judul buku lain yang berasal dari Pusat Analisis Perpustakaan dan Pengembangan Budaya Baca dan sebagian lain adalah perintah dari Pimpinan Perpustakaan.

Strategi ini disebut dengan cara pasif dari sisi penerbit tapi cara aktif dari sisi Unit Pusat lain. Maksud dari pernyataan ini yaitu Perpustakaan Press hanya menerima naskah yang sudah jadi dari Unit pusat lain sedangkan Unit pusat lain mencari naskahnya dengan cara menerjemahkan dan melalui sayembara penulisan. Terkait hal ini yaitu cara mendapatkan naskah telah dijelaskan oleh Trimansyah, bahwa dalam studi penerbitan dikenal dua cara memperoleh naskah yaitu cara aktif dan cara pasif. Cara pasif di sini

---

<sup>13</sup> Press, Perpustakaan. 2022. *Promosi dan Sosialisasi Perpustakaan Press [PowerPoint slides]*. Jakarta:Perpustakaan Press.

karena penerbit menunggu datangnya naskah dari penulis, dalam kasus ini dari Pujasintara dan Pusat Analisis atau pusat lainnya, sedangkan cara aktifnya dilakukan oleh Pujasintara dengan menerjemahkan naskah kuno. Cara yang dilakukan oleh Pujasintara ini sejalan dengan penjelasan Eneste (2012, 6)<sup>14</sup> yang menyebutkan bahwa dalam akuisisi naskah penerbit dapat memperolehnya dari naskah terjemahan bahasa asing ke bahasa Indonesia. Adapun Pusat Analisis menggunakan cara pasif yaitu dengan menyelenggarakan lomba penulisan.

Pelaksanaan strategi pertama ini terdapat kelebihan dan kelemahannya. Kelebihannya yaitu perpustakaan press tidak perlu susah mencari naskah hanya tinggal menunggu saja hasil yang dibuat oleh unit pusat-pusat lainnya, namun kelemahannya yaitu perpustakaan press tidak bisa menyeleksi naskah yang masuk apakah bagus atau tidak jadi hanya “pasrah” menunggu naskah itu sudah di-*layout* menjadi buku kemudian diterbitkan. Selain itu, kelemahan yang lain adalah perpustakaan press tidak bisa memprediksi kuantitas naskah, berapa banyak naskah yang sudah diterjemahkan dan berapa banyak naskah yang dihasilkan dari unit-unit di internal Perpustakaan tersebut.

Semua buku yang dihasilkan dari strategi judul buku sudah ditetapkan yaitu berjumlah tidak kurang dari 227 yang sebagian besar buku naskah terjemahan. Berikut ini beberapa contoh buku hasil terjemahan naskah kuno dan buku dari Pusat Analisis.

---

<sup>14</sup> Eneste, Pamusuk. 2012. *Buku Pintar Penyuntingan Naskah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.



**Gambar 2: Contoh buku-buku terjemahan naskah kuno dan buku hasil dari Pusat Analisis Perpustnas RI**  
(Sumber: [press.perpusnas.go.id](http://press.perpusnas.go.id))

## b. Permohonan Penulis

Strategi kedua yang diterapkan oleh Perpustnas Press yaitu permohonan penulis. Sebagaimana yang dikatakan oleh Trim 2022<sup>15</sup>, strategi ini merupakan cara pasif yang dilakukan oleh penerbit karena di sini penerbit menunggu datangnya naskah dari penulis. Eneste (2012, 6)<sup>16</sup> juga menyebut bahwa dalam akuisisi naskah sebuah penerbit dapat melakukan berbagai macam cara salah satunya yaitu dengan naskah spontan artinya naskah yang dikirim atau ditawarkan oleh penulis ke penerbit yang selanjutnya akan dipertimbangkan oleh penerbit (dari berbagai sisi) apakah akan diterbitkan atau tidak.

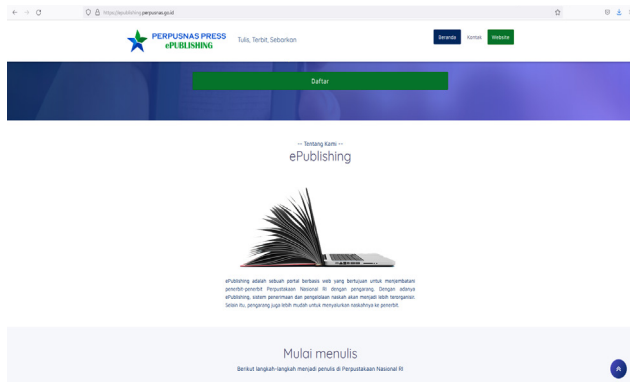
Kedua penjelasan tersebut juga sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan salah seorang Redaksi Perpustnas Press maksud dari strategi ini yaitu Perpustnas Press memberikan kesempatan kepada masyarakat semua kalangan untuk mengirimkan karya tulisnya. Masyarakat umum di sini bisa penulis lepas atau perorangan ataupun komunitas. Judul buku pun bebas dan tidak ditentukan jadi tidak harus bertemakan tentang perpustakaan dan kepastakawanan bisa tentang sosiologi, kearifan lokal daerah, puisi, sastra,

<sup>15</sup> Trim, Bambang. 2022. "Kali Pertama, Indonesia Punya Standar dan Kaidah Perbukuan" [www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com). Diakses 1 Agustus 2022.

<sup>16</sup> Eneste, Pamusuk. 2012. *Buku Pintar Penyuntingan Naskah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

dan sebagainya. Namun, untuk saat ini Perpustakaan Press belum menerima naskah bertemakan kedokteran, teknik, dan yang serumpun dengan bidang tersebut. Selanjutnya naskah yang masuk akan diseleksi oleh Dewan Redaksi apakah layak untuk terbit atau tidak.

Metode yang digunakan dalam mendapatkan naskah melalui perorangan ini Perpustakaan Press sudah memiliki wadah dalam menyampaikan tulisan yaitu sebuah *website* bernama *epublishing.perpusnas.go.id*. Pengertian dari *ePublishing* adalah sebuah portal berbasis web yang bertujuan untuk menjembatani penerbit-penerbit Perpustakaan Nasional RI dengan penulis. Adanya *ePublishing*, sistem penerimaan dan pengelolaan naskah akan menjadi lebih terorganisir. Selain itu, pengarang juga lebih mudah untuk menyalurkan naskahnya ke penerbit. Berikut tampilannya di bawah ini.



**Gambar 3: Website ePublishing**

Sumber: tangkapan layar *epublishing.perpusnas.go.id*

Strategi ini ada kelebihan dan kelemahannya. Kelebihannya yaitu memudahkan penulis dalam mengirim karya tulisnya. Adapun kekurangannya yaitu ada biaya yang dikeluarkan untuk membuat dan memelihara sistem ini yang tidak begitu murah selain itu terkadang ada kendala yang ditemui dalam mengirim naskah dan sistem ini juga belum banyak diketahui oleh masyarakat jadi perlu adanya sosialisasi ke tengah masyarakat atau ke komunitas penulis yang tentunya perlu biaya untuk melakukannya.

Buku-buku yang dihasilkan dari strategi permohonan penulis yaitu berjumlah tidak kurang dari 14 judul baik dari penulis perorangan maupun komunitas. Berikut ini adalah beberapa contoh buku hasil strategi permohonan penulis.



**Gambar 4: Buku hasil dari Penulis Perorangan dan Buku hasil dari Penulis Komunitas**

(Sumber: [press.perpusnas.go.id](http://press.perpusnas.go.id))

### c. Kolaborasi atau Kerja Sama

Strategi ketiga yang diterapkan oleh Perpustakaan Press yaitu kolaborasi atau kerja sama. Eneste (2012, 6)<sup>17</sup> menyebut bahwa dalam akuisisi naskah sebuah penerbit dapat melakukan berbagai macam cara salah satunya yaitu dengan naskah kerja sama atau *co-publishing* dan naskah hasil sayembara.

<sup>17</sup> Eneste, Pamusuk. 2012. *Buku Pintar Penyuntingan Naskah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Naskah kerja sama adalah naskah yang berasal dari sebuah lembaga atau instansi tertentu dan diterbitkan atas kerja sama lembaga tersebut dengan penerbit. Biaya penerbitan atau biaya produksi bisa ditanggung sepenuhnya oleh lembaga tersebut atau bisa pula ditanggung bersama antara penerbit dan lembaga yang melakukan kerja sama. Naskah hasil sayembara adalah naskah yang diperoleh dari sayembara penulisan naskah, baik yang diadakan oleh penerbit maupun lembaga di luar penerbit.

Wawancara dengan tim redaksi, penggunaa metode yang digunakan untuk mendapatkan naskah melalui kolaborasi/ kerja sama ini yaitu dengan mengadakan lomba penulisan seperti program Inkubator Literasi Pustaka Nasional (ILPN). ILPN sendiri adalah program unggulan yang dimiliki oleh Perpustakaan Press dalam menjaring penulis-penulis pemula di seluruh Indonesia. Dalam ILPN, Perpustakaan Press mengadakan kerja sama dengan Dinas Perpustakaan di setiap daerah untuk mengadakan lomba menulis tentang kearifan lokal daerahnya masing-masing. Program ini telah terjaring penulis-penulis muda dan pemula yang karya tulisnya sudah diterbitkan oleh Perpustakaan Press. Selain itu, juga diselenggarakan lomba menulis pada momen hari besar nasional, yaitu lomba menulis, sudah terbit lebih kurang 13 judul buku. Berikut di antara cover judul-judul tersebut.







**Gambar 5: Buku hasil dari lomba menulis, ILPN**

Sumber: [press.perpusnas.go.id](http://press.perpusnas.go.id)

Selain ILPN metode yang dipakai dalam strategi yang ketiga ini yaitu melakukan kerja sama dengan lembaga pemerintah maupun swasta. Contohnya yaitu pernah melakukan kerja sama dengan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Kemenkumham), GPMB, PIMTI Ikatan Perempuan Indonesia dan lain-lain metode ini yaitu kerja sama telah terbit lebih kurang 7 (tujuh) judul buku. Berikut di antara cover judul-judul tersebut.





**Gambar 6: Buku hasil dari kerja sama**  
Sumber: [press.perpusnas.go.id](http://press.perpusnas.go.id))

Dalam menerapkan strategi ini yaitu kolaborasi atau kerja sama ada kelebihan dan kekurangannya. Kelebihannya yaitu dapat mendapatkan naskah dari penulis-penulis pemula yang gaya penulisannya beraneka ragam dan sekaligus memberikan ruang kreativitas dan rangsangan menulis bagi penulis-penulis pemula di setiap daerah di Indonesia. Kelebihan yang lain yaitu bisa mengetahui potensi-potensi kearifan lokal di setiap daerah melalui metode ILPN. Adapun kekurangan yang ditemui yaitu penulis mendapatkan kenyataan di lapangan bahwa hasil tulisan yang didapat kurang berkualitas baik dari segi tata bahasa maupun ketajaman tulisan selain itu untuk naskah kerja sama diketahui tidak ada legalitas seperti naskah kerja sama atau MoU (*Memorandum of Understanding*).

## 5. KESIMPULAN

Mencermati strategi akuisisi naskah di Penerbit Perpustakaan Press yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa ketiga strategi yang dipakai Perpustakaan Press dalam mengakuisisi naskah yaitu judul buku sudah ditetapkan, permohonan penulis, dan kolaborasi atau kerja sama. Kelebihan dari ketiga strategi akuisisi naskah tersebut yaitu Perpustakaan Press tidak perlu susah mencari naskah hanya tinggal menunggu saja hasil yang dibuat oleh unit/pusat lain, memudahkan penulis dalam mengirimkan karya tulis, mendapatkan

naskah dari penulis-penulis pemula yang gaya penulisannya beranekaragam, memberikan ruang kreatifitas dan rangsangan menulis bagi penulis-penulis pemula di setiap daerah di Indonesia, dan dapat mengetahui potensi-potensi kearifan lokal disetiap daerah di Indonesia. Kekurangan dari ketiga strategi akuisisi naskah tersebut yaitu Perpustnas Pres tidak bisa menyeleksi naskah yang masuk dan tidak bisa memprediksi kuantitas naskah, timbul biaya untuk membuat aplikasi, terdapat banyak kendala dalam mengirimkan naskah melalui aplikasi, belum banyak diketahui masyarakat, terdapat banyak naskah yang kurang berkualitas dari segi bahasa, dan naskah kerja sama tidak ada legalitas semacam *MoU (Memorandum of Understanding)*.

Upaya meningkatkan kelebihan dari masing-masing strategi adalah dengan melakukan koordinasi dan kolaborasi dengan Pusat/unit lain di internal Perpustakaan Nasional, khususnya dalam menilai naskah yang diterima, naskah hasil lomba, naskah terjemahan, dan kuantitas kualitas dari penerbitan buku di Perpustakaan Nasional. Upaya lainnya adalah penggunaan media yang efektif dan efisien seperti *epublishing*, narahubung yang responsif, sosialisasi melalui *digital platform* yang tidak berbayar, dan upaya terakhir adalah peran editor/penyunting dalam proses penerbitan naskah sehingga sesuai dengan kelayakan penerbitan.-

## DAFTAR PUSTAKA

- Adesanya, Olusegun Oyelele. 2015. "Acquisition Pattern in Academic Libraries: Acase of Michael Otedola College of Primary Education, Noforija Epe Lagos State". *International Library and Information Science*, Vol. 7 (2), pp. 40-46
- Arikunto, Suharsini. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Eneste, Pamusuk. 2005. *Buku Pintar Penyuntingan Naskah*. Edisi Kedua. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Eneste, Pamusuk. 2012. *Buku Pintar Penyuntingan Naskah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Evans, G. Edward and Margareth Zarnosky Saponaro. 2005. *Developing Library and Information Center Collections (5 ed)*. Englewood: Libraries Unlimited
- Harususilo, Yohanes Enggar. 2021. "Rakornas Perpustakaan 2021, Keperpusnas: Pengentasan Minat Baca Rendah Baru di Sisi Hilir". <https://edukasi.kompas.com>. Diakses 1 Agustus 2022. <https://edukasi.kompas.com/read/2021/03/22/103037371/rakornas-perpustakaan-2021-kaperpusnas-pengentasan-minat-baca-rendah>.
- Noor, Redyanto. 2018. "Sistem Mekanisme Pemerolehan Naskah Novel Chicklit dan Teenlit Indonesia pada Tiga Penerbit". NUSA, No.2 (2018): 265-272.
- Perpustakaan Nasional. 2019. *Keputusan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 167 Tahun 2019 tentang Pembentukan Penerbit Perpustakaan Nasional dan Tim Penerbit Perpustakaan Nasional*. Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- Perpustakaan Nasional. 2021. *Keputusan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 78 Tahun 2021 Tentang Pembentukan Tim Penerbit Perpustakaan Nasional Tahun 202*. Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- Press, Perpusnas. 2022. *Promosi dan Sosialisasi Perpusnas Press [PowerPoint slides]*. Jakarta: Perpusnas Press.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sukmadinata. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Graha Aksara
- Suprpto, Tommy. 2013. *Berkarier di Bidang Broadcasting*. Yogyakarta: CAPS
- Trim, Bambang. 2022. "Kali Pertama, Indonesia Punya Standar dan Kaidah Perbukuan".
- [www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com). Diakses 1 Agustus 2022.
- Yulita, Aria, diwawancarai oleh Damaji Ratmono, Juli 2022, Sub Penerbitan, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

**Sumber Internet:**

- [press.perpusnas.go.id](http://press.perpusnas.go.id) (diakses 1 Agustus 2022)
- [kbbi.web.id](http://kbbi.web.id) (diakses 3 Agustus 2022)